

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area dimana penulis menemukan masalah terkait upaya tutor dalam memanfaatkan barang bekas di sekitar PAUD Asy-Syafa dalam rangka mengembangkan kreativitas anak yang didasari dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis. Sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini dilakukan di PAUD Asy-Syafa di Jl. Pelabuhan Ratu Kp. Citatah Desa Cimanggu RT 01 RW 05 Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Arikunto (dalam Kostiannisa, 2013, hlm 40) menjelaskan batasan subjek penelitian itu sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian terhadap tiga orang yaitu satu orang tutor PAUD dan satu pengelola dan satu orang orang tua peserta didik. Alasan penulis menjadikan ketiga orang tersebut menjadi subjek penelitian bukan dilihat dari banyaknya subjek yang diteliti, akan tetapi kedalaman makna yang diperlukan. Tutor merupakan orang yang berkaitan langsung dengan proses dan lingkungan belajar anak usia dini, karena tutorlah yang cukup banyak terlibat dengan anak-anak pada saat belajar di sekolah. pengelola sebagai orang yang memiliki tanggung jawab atas lingkungan belajar yang ada di PAUD Asy-Syafa, mulai dari sarana dan prasarana, dan orang tua peserta didik sebagai penunjang kebutuhan belajar dan menilai keberhasilan pencapaian perubahan yang terjadi ketika anak dirumah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mengenai upaya tutor dalam pemanfaatan barang bekas untuk alat permainan edukatif. Peneliti memilih lokasi saat mengidentifikasi masalah di lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya yaitu keterbatasan alat permainan edukatif dan terlihat kurangnya kreativitas pada anak yang ditandai dengan anak hanya cenderung meniru perintah tutor kurang mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya tutor dalam pemanfaatan barang bekas untuk alat permainan edukatif dalam rangka mengembangkan kreativitas anak.

2. Menentukan sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau berupa orang (informan atau responden). Suharsimi Arikunto (1998, hlm 114-115) mengidentifikasikan sumber data penelitian dengan mengklasifikasikan dalam 3 (tiga) huruf P singkatan dari bahasa Inggris, yaitu: *Person*, sumber data berupa orang; *Place*, sumber data berupa tempat atau lokasi; dan *Paper*, sumber data berupa symbol. Dalam penelitian upaya tutor dalam pemanfaatan barang bekas untuk alat permainan edukatif dalam rangka mengembangkan kreativitas anak, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian yaitu tutor PAUD asy-Syafa dan Kepala Sekolah PAUD Asy-Syafa.

1. Menentukan instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

Data adalah fakta atau informasi atau kombinasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif yaitu, penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian. Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, karena peneliti

merasa bahwa teknik pengumpulan data yang cocok dalam penelitian ini adalah dengan cara mewawancarai tutor PAUD Asy-Syafa mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan alat permainan edukatif. Mewawancarai Kepala Sekolah mengenai upaya tutor dalam pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan alat permainan edukatif.

2. Analisis data

Analisis data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dan subjek penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi dan kepustakaan. Data tersebut akan diolah sesuai dengan pengolahan data yang relevan dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian laporan

Laporan hasil penelitian merupakan keseluruhan tahap kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengerjakan laporan penelitian, kemudian menganalisis data mengenai upaya tutor dalam pemanfaatan barang bekas untuk alat permainan edukatif dalam rangka mengembangkan kreativitas anak, lalu membandingkan data empirik dengan kajian teoritik.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pertimbangan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana upaya tutor dalam mengembangkan kreativitas anak dengan cara memanfaatkan barang bekas menjadi alat permainan edukatif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian dengan metode deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa berupa kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan suatu masalah atau fakta-fakta yang ada di lapangan secara objektif.

D. Definisi Oprasional

Definisi oprasional bertujuan agar dalam memahaminya tidak terjadi kekeliruan makna atau salah persepsi. adapun definisi oprasional yang akan dijelaskan oleh penulis meliputi pengertian upaya tutor PAUD, pemanfaatan barang bekas, pengembangan kreativitas.

1. Upaya Tutor PAUD

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha ataupun ikhtiar untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Sedangkan tutor merupakan orang yang memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Sudjana menjelaskan bahwa tutor pada umumnya adalah pemegang peran utama dalam program pembelajaran (Mariana, 2013: hlm 56).

Menurut UUSPN No. 20. Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Jadi upaya tutor PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha tutor dalam menjalankan tugasnya untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan Barang Bekas

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia pemanfaatan adalah [modifikasi](#) yang dilakukan oleh [manusia](#) terhadap [lingkungan hidup](#) menjadi [lingkungan terbangun](#). Sedangkan barang bekas merupakan barang yang sudah tidak terpakai lagi, barang bekas cenderung menjadi sampah dan sudah tidak memiliki nilai ekonomis lagi. Dalam penelitian ini, pemanfaatan barang bekas yang dimaksud adalah menjadikan barang bekas yang sudah tidak terpakai menjadi alat permainan edukatif untuk menunjang proses pembelajaran anak dan meminimalisir penumpukan sampah.

3. Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Lebih lanjut James R. Evans menjelaskan kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Pada intinya [pengertian kreativitas](#) adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Jadi pada intinya kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu ide maupun gagasan baru. Dalam penelitian ini kreativitas yang dimaksud adalah gagasan anak dalam wujud sikap dan karya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Pertimbangan dalam menentukan instrument didasarkan atas tersedianya data itu sendiri. Bila data yang diperlukan dapat diperoleh dengan menggunakan instrument tertentu, maka instrumen itulah yang dipilih untuk mengumpulkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Moleong (2000: hlm 5) menjelaskan, dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang paling utama dan menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis sebagai peneliti menjadi instrumen utama, karena penulis yang menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data yang ada, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm 60) yaitu peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan diantaranya yaitu:

1. Penyusunan Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam membuat instrument wawancara sehingga sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Kisi-kisi penelitian ini meliputi tujuan dan pokok penelitian, rincian data yang akan dikumpulkan, serta rincian butir-butir pertanyaan.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan dengan membuat beberapa pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif yang dibuat dengan memanfaatkan barang bekas.

3. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di PAUD Asy-Syafa

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengertian observasi menurut Ali (dalam Suryana dan Priatna 2008, hlm 165) yaitu: “penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik langsung maupun tidak langsung”. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang ada dilapangan secara sistematis dengan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Rusidi (dalam Suryana dan Priatna 2008, hlm 161) membagi observasi kedalam tiga jenis, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipasi adalah observasi dimana *observer* turut serta mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat yang sedang diamati itu.

b. Observasi Sistematis

Observasi sistematis disebut juga observasi berstruktur yang dicirikan oleh adanya kerangka yang memuat factor-faktor yang diatur kategorisasinya terlebih dahulu, termasuk ciri-ciri dari setiap factor dalam kategori itu.

c. Observasi Eksperimen

Observasi eksperimen disebut juga observasi situasi test. Observasi ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) *Observer* dihadapkan pada situasi perangsang yang dibuat sama untuk semua yang diobservasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena peneliti ingin melakukan pengamatan pada seluruh kegiatan di PAUD Asy-Syafa

yang berkaitan dengan pembuatan alat permainan edukatif dengan cara memanfaatkan barang bekas. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung (studi pendahuluan) di PAUD Asy-Syafa, kemudian data hasil pengamatan tersebut digunakan untuk melengkapi data yang lainnya agar mencapai data yang mendukung

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Muhammad Ali, (dalam Suryana dan Priatna 2008, hlm 165) wawancara secara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain..

Suryana dan Priatna (2008, hlm 167) berpendapat bahwa secara umum terdapat dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman wawancara ini tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara hanya tinggal membubuhkan tanda \surd (check) pada nomor yang sesuai.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah wawancara secara langsung dan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan sumber informan yang meliputi satu orang pengelola PAUD Asy-Syafa, satu orang tutor PAUD Asy-Syafa, dan satu orang orang tua peserta didik dari PAUD Asy-Syafa.

3. Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti (2002, hlm 86) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Kajian isi dokumen berupa cirri dengan proses sistematis, proses yang diarahkan untuk menggeneralisasikan, dan mengikuti aturan tertentu. Proses sistematis, obyektif yang digunakan untuk mengkaji masalah yang berkenaan dengan hubungan antar variabel dengan cara mengumpulkan dan menganalisis keterangan atau informasi yang sesuai dengan lingkup batas kajian. Sehingga menghasilkan satu hasil kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh.

Dalam penelitian ini, dikumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan upaya tutor dalam memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan alat permainan edukatif, serta hasil yang dicapai (*output*) dengan adanya alat permainan edukatif yang berasal dari barang bekas.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988, hlm 112).

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan digunakan untuk menemukan konsep, landasan teoritis untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis.

5. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam pengertianya triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu dalam membandingkan satu dan yang lainnya dalam membandingkan hasil wawancara

terhadap objek penelitian (Moleong dalam Kostianissa, 2013, hlm 52). Selain mengumpulkan dan menganalisis data, triangulasi juga merupakan proses menguji keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Sugiyono (dalam Maryana, 2013, hlm 66) membagi triangulasi menjadi dua jenis, yaitu: (a) triangulasi teknik : pengumpulan data dengan bermacam-macam cara dengan sumber data yang sama; (b) triangulasi sumber : pengumpulan data dengan satu cara pada bermacam-macam sumber data.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dengan satu cara pada beberapa sumber data. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari informan kepada orang lain atau pihak yang ada kaitannya dengan informan tersebut. Hal ini bertujuan untuk membandingkan informasi yang di dapat agar teruji kebenarannya.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian. Berkenaan dengan pengolahan dan analisis data, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam pengertiannya Moleong (dalam Kostianissa, 2013, hlm 53) mendefinisikan bahwa, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan penulis menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (dalam Maryana, 2013, hlm 67) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data yang dilakukan penulis berupa teks naratif yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/*verifikasi*

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data juga sebagai langkah terakhir dari analisis data ini. Dalam tahap ini peneliti membuat kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai upaya tutor dalam pemanfaatan barang bekas untuk alat permainan edukatif dalam rangka mengembangkan kreativitas anak.